

Kapusin Pembawa damai di Republik Afrika Tengah

Sdr. Benedict Ayodi - KPCC OFMCap

Sejak awal tahun 2013, pertempuran bersenjata di Republik Afrika Tengah antara kelompok Seleka dan anti-Balaka sungguh-sungguh bersifat perang. Saudara kita pun kena. Saudara-saudara kita di Bokaranga, Ngaoundaye dan Gofu di Keuskupan Bossangoa di Ouham sempat menjadi sasaran. Mereka sehari-hari lamanya diganggu dan dianiaya. Bekasnya masih terbawa dalam diri beberapa saudara. Menurut Komisaris Tinggi untuk Pengungsi dari PBB (UNHCR), lebih dari 400.000 orang terpaksa mengungsi ke tempat lain di dalam negeri karena segala pertempuran itu. Beberapa ratus orang pengungsi diterima oleh saudara kapusin di St. Laurent-Maison, Bokaranga, Bimbo-Bangui dan Ngaoundaye.

Menurut sdr. Jean Marius: "Saudara-saudara berusaha sedapatnya untuk menampung, membantu dan mendekatkan diri pada orang yang mencari perlindungan, yang saat ini tak dapat dijamin lagi oleh Negara Afrika Tengah". Namun demikian, tantangan utama yang dihadapi dalam menampung para pengungsi ialah ketidakpastian dan kurangnya keamanan. Ternyata beberapa kali ada usaha menyerang para saudara serta pengungsi di St. Laurent, pertama oleh anggota Baba Laddé (tentara sewaan dari Cad) dan lagi oleh Seleka di Berberati. Syukur, serangan itu tidak berhasil karena pembelaan dari kelompok sekutu anti-Balaka. Lain halnya dengan saudara dan pengungsi di Bokaranga yang diserang tanggal 21 Januari 2014. Seorang ibu dibunuh dan beberapa pengungsi luka-luka ketika sekelompok Seleka menyerang kompleks tempat tinggal mereka.

Selain dari bantuan pangan dan penampungan para pengungsi di rumah-rumah kapusin, para saudara aktif berusaha memulihkan kerukunan antar-agama. Radio Siriri milik saudara memainkan peranan penting di bidang ini, dengan berusaha agar tetap tidak memihak dan berperan menenangkan hati. Radio ini bersifat umum bagi kristen dan muslim dengan menyiarkan program-program bertujuan pemulihan perdamaian, pengampunan dan anti kekerasan. Diperkirakan stasiun radio ini menyelamatkan nyawa ribuan orang pada tanggal 31 Januari 2014, ketika tentara Seleka terpukul mundur, dengan menasihati semua penduduk kampung di pinggir jalan besar dekat Bouar agar sementara meninggalkan tempat tinggal mereka. Pesan itu diterima dan para penduduk kampung besar di pinggir utara Bouar pas-pasan sempat lari bersembunyi di hutan. Beberapa menit kemudian kampung itu dihadang hujan peluru dari tentara Seleka yang lari itu.

Tanggal 3 Februari di Roma diadakan pertemuan pemberi informasi tentang Republik Afrika Tengah. Pertemuan diadakan atas prakarsa kedutaan USA pada Takhta suci. Informasi disampaikan oleh Nancy Lindborg, wakil Biro Demokrasi, Konflik dan Bantuan Kemanusiaan, berkisar pada situasi konkret di tempat



Isi

- 01 Kapusin: Pembawa damai di Republik Afrika Tengah
Selamat datang ke Roma!
"Di mana ada kebencian ..."
Seorang saudara mengisabkan pembunuhan di Nzakoun
- 02 Via Piemonte: hitung mundur kapan kembali
Malawi: lahir kustodi baru
Haiti: Kapusin membantu korban gempa bumi
Jerusalem: pemberkatan gereja di "Pusat Kerohanian"
Mari mendoakan saudara kapusin dan orang Ukraina
2015: Tahun Hidup bakti
- 04 Brasil: Kursus ketujuh Pendampingan Rohani Fransiskan
Seorang Fransiskan meraih penghargaan internasional
107 tahun: Suster tertua di dunia bertemu dengan Paus Fransiskus

Bantuan dapat dikirim melalui Penjemangat Solidaritas

SOLIDARITY PROM@OFMCAP.ORG

dan keterlibatan pemerintah USA. Di waktu berkunjung ke sana bulan Januari, Nancy bertemu dengan pemimpin agama dan sipil, serta aktivis kemanusiaan di Bangui.

Layanan KPCC Ordo angkat jempol bagi para misionaris dan saudara pribumi Afrika Tengah karena keberanian, kesabaran dan keterlibatan di waktu sulit ini. Bersama itu semua saudara diajak membantu saudara-saudara kita di Afrika Tengah dengan doa dan sumbangan. Sumbangan materi pasti amat membantu saudara kita dalam mendampingi para pengungsi.

Selamat datang ke Roma!

ROMA, Italia - R Persaudaraan Kuria general mengucapkan selamat datang kepada seorang saudara baru dari Brasil, dari Provinsi Rio Grande do Sul. Namanya sdr. Marcelo Gasparin bersedia menangani pelayanan persaudaraan di komunitas. Sdr.

Marcelo selama kesepuluh tahun terakhir tinggal di Porto Alegre dengan tugas menjaga pintu dan membantu di rumah pertemuan milik Provinsi. Padanya diucapkan selamat datang, selamat belajar bahasa Italia dan kemudian selamat bertugas.



NZAKOUN, Republik Afrika Tengah - Tanggal 3 Februari 2014, sekitar tengah malam, kota Nzakoun diserbu oleh 15 sepeda motor dan 16 mobil penuh tentara kelompok Seleka, semua bersenjata lengkap. Saat memasuki kota, mereka mulai menembak ke langit. Orang tengah tidur. Siapa mendengarnya, lari ke semak belukar. Mulai panik. Siapa tidak berhasil melarikan diri, dibunuh tak

kenal ampun. Mereka memasuki semua rumah dan menembak siapa saja, membunuh berdarah dingin, tanpa alasan, begitu saja, menembak. Tanggal 4 Februari, antara jam 1 dan 2 malam, 22 orang dibantai, 8 laki-laki dan 14 wanita (termasuk 5 anak laki-laki dan 4 perempuan). Di rumah-rumah tercium bau darah, lumuran darah menodai tanah, lantai dan dinding. Pakaian berhamburan dan alat



sdr. Benedykt Paćzka, OFMCap

"Di mana ada kebencian ..." Seorang saudara mengisahkan pembunuhan di Nzakoun



hinggap tak terbilang banyaknya. Salah seorang lanjut umur hilang, belum ditemukan kembali. Pembunuhan, habis perkara. Pembantaian berlangsung sepanjang malam. Kata orang, sepanjang malam terdengar tembakan. Kami melarikan diri di tengah kegelapan. Kepala sekolah termasuk korban. Ia mengorbankan hidupnya supaya orang lain dapat lari. Mayat para korban dibiarkan saja tergeletak di tanah sampai gerombolan Seleka pergi. Orang datang ... tak dapat percaya akan apa yang terpampang di depan mata. Pandu-pandu kami menunjuk rumah hangus dibakar; 25 rumah dibakar habis. Di rumah itu penghuni menyimpan kepunyaan mereka, sepeda motor, sepeda, uang dan hal berharga lain. Hanya selamat beberapa kereta, sepeda, panci dan beberapa tempat tidur; 14 kereta motor dan 5 sepeda habis dibakar. Gerombolan juga membakar ijazah, surat berharga, surat baptis, surat-surat lain, apa saja yang dapat menunjuk identitas korban. Kami melihat dua makam: satu berisi empat mayat dan satu lagi berisi mayat kepala sekolah. Salah seorang menaruh panci di kuburan: setiap panci menunjuk satu orang di kuburan itu. Bau mayat yang membusuk masih tercium.

Gerombolan Seleka itu tinggal di kampung sampai hari Rabu 5 februari. Kampung tanpa penduduk. Anggota Seleka merampas, membakar rumah, masuk mengambil apa saja yang masih tertinggal: kambing, ayam, pakaian, sepatu ... segalanya. Hari Selasa seorang jenderal Seleka mengirim surat kepada penjaga keamanan kota kami, memberitahukan mereka hari Rabu akan lewat kota kami menuju Cad. Ia menjamin mereka akan lewat dengan tenang. Padahal, di Ngaoundaye itu enam rumah dibakar.

Obat tidak ada lagi, toko obat dibakar. Wanita terpaksa melahirkan anak di langit terbuka, di tengah ladang, dengan segala risikonya. Rumah kami dibakar, ingin kami bangun kembali sebelum musim hujan di bulan Mei. Pakaian dan alat pengangkutan dirampas. Dari gereja agregat pembangkit listrik dan harmonium dirampas. Perlu makanan - panen dirampas habis. Di kampung kami ada tiga agama, bahu membahu: Gereja Katolik, Gereja Saudara dan Komunitas Allah. Kami hidup sebagai saudara dan saudari. Seruan ini kami ajukan ke dunia, mohon bantuan. Pertama obat, kemudian apa saja.

Bantuan dapat dikirim melalui Penjemangat Solidaritas

SOLIDARITY FROM @OFMCAP.ORG

Via Piemonte: hitung mundur kapan kembali



ROMA, Italia - Sudah pastilah komunitas Kuria general tahun ini kembali ke Via Piemonte, tempat kedudukannya. Pekerjaan pemugaran masih diteruskan, menyambung perombakan besar tahun-tahun yang lalu. Berkat solidaritas sekian banyak saudara kapusin serta keterlibatan dan ketelitian para penanggung jawab, segalanya berjalan sesuai jadwal. Bagian kerangka sudah selesai, sekarang menyusul pemolesan. Pemasangan segala pipa dan kabel

akhirnya selesai juga, disusul oleh plester dinding dan cat ruangan, mulai dari lantai tanah. Sesudah itu bengkel pembangunan dapat ditutup. Sekarang tiba giliran pemasangan perabot di kantor-kantor, kamar, ruang pertemuan, ruang-ruang bersama dan merias kapel, mulai dengan kapel besar berupa ruang doa persaudaraan. Segalanya berjalan sesuai jadwal dan rencana kerja, dan dapat dijamin selesai di bulan Juni mendatang. Pesta pembukaan biara yang diperbaharui ini akan diadakan di bulan September 2014. Tanggal dan harinya masih harus ditentukan dan diumumkan oleh Minister general dan Dewan Penasihatnya.

Malawi: lahir kustodi baru

GULLIVER, Malawi - Tanggal 5 Februari 2014 di Malawi lahir kustodi baru. Minister general, sdr. Mauro Jöhri, dan Penasihat general, sdr. Jean-Bertin Nadonye, bersama provincial dari Santo Tomas - Kerala, ikut perayaan. Patut bersyukur kepada Tuhan atas berkatnya bagi misi-misi kita. Beberapa misi berkembang pesat; yang lain dikaruniai banyak panggilan. Jelas suatu tanda baik bagi Ordo. Dari pihak lain para misionaris bekerja keras menanamkan Ordo dan menyebarkan karisma kapusin melalui

pelbagai kegiatan. Gereja di misi hidup-hidup berkat usaha para saudara yang bekerja di tempat terpencil dan tak terkenal. Panggilan pribumi itu membuka masa depan bagi Ordo dan juga bagi Gereja.



Haiti: Kapusin membantu korban gempa bumi

yang dahsyat, saudara kapusin dari provinsi Rio grande do Sul, yang bekerja di Haiti, tetap melanjutkan usaha memberi bantuan kepada penduduk yang paling miskin dan perlu ditolong. Pendidikan dan kesehatan, itulah yang paling mendesak, tetapi bukan hanya itu. Kota Abaku terletak di bagian selatan negara. Pusat kesehatan masyarakat paling dekat berjarak sepuluh kilometer dari situ dan tidak



ABAKU, Haiti - Sesudah gempa bumi dengan segala akibatnya

Jerusalem: pemberkatan gereja di "Pusat Kerohanian"

JERUSALEM, Israel - Tanggal 2 Februari 2014, pesta Yesus dipersembahkan di kenisah, merupakan hari raya istimewa bagi rumah kita di Jerusalem. Jam 10 dimulai pemberkatan altar dan gereja. Semboyan gereja ini sangat tepat: "Aku ini terang dunia". Pemberkatan meriah dipimpin oleh Mgr. William Hanna Shomali, vikaris uskup bagi Jerusalem dan Palestina. Pada konselebrasi ikut sekitar 15 saudara kapusin. Hadir juga sejumlah Suster mewakili Suster kapusin Ibu Rubatto. Secara khusus patut disebut: Penasihat general, sdr. Pio Murat, Ekonom general, sdr. Luis Eduardo Rubiano, Sekretaris solidaritas ekonomis internasional, sdr. Alejandro Núñez Ennabe, Minister-minister provincial Venetia, Genua dan Foggia, serta Suster Marilene Legramanti, wakil general



Suster kapusin. Juga tak mungkin tidak hadir sdr. Pasquale Rota dari Provinsi Lombardia, yang begitu berusaha mendapat kembali dan memugar rumah ini. Ikut diundang Bapa Renzo dan Cesare Rota Notari, pemborong dan arsitek, bersama sejumlah sahabat sdr. Pasquale dan penderma. Umat beriman, rombongan besar imam dan biarawan-biarawati yang hadir dengan senang hati mengikuti perayaan pemberkatan, aktif ikut serta dengan khidmat dan bakti. Mereka juga ikut menikmati pesta makan di aula dekat gereja. Suasana pesta gembira dan berisi persaudaraan sejati.

Mari mendoakan saudara kapusin dan orang Ukraina

UKRAINA - Di hari-hari penuh pertentangan dan kekerasan di Ukraina sekarang, mari solidir dalam doa dan dekat dalam hati dengan saudara-saudara kita di kustodi Ukraina. Kapusin mulai hadir di negara itu tahun 1709, ketika saudara-saudara pertama sampai di Leopoldis, mendirikan biara di situ. Sejarah penuh badai dan peristiwa genting selama 300 tahun itu, sering mempersulit kehidupan dan kegiatan saudara, tetapi biar situasi sering berbahaya dan penuh ancaman, saudara tetap kembali ke negeri itu. Tahun 1988, secepat terbuka kemungkinan, saudara-saudara langsung kembali ke Ukraina, khususnya sejumlah besar saudara dari Provinsi Krakow (Polandia). Dewasa ini kustodi Ukraina, yang didirikan tahun 2004, mempunyai 7 komunitas, terletak di Ukraina dan di Rusia. Pelindung kustodi ialah Santo Pio dari Pietrelcina. Mari memohonkan doanya agar kustodi ini dilindungi dan karunia damai dan keselamatan diberikan kepada rakyat Ukraina.

2015: Tahun Hidup bakti

VATIKAN - Kongregasi Lembaga Hidup Bakti dan Perserikatan Hidup Merasul, tanggal 31 Januari 2014 mengumumkan tujuan dan kegiatan utama bagi tahun 2015, Tahun hidup bakti yang dikehendaki

oleh Paus Fransiskus. Tujuannya ialah penuh syukur mengingat kurun waktu sejak Konsili Vatikan II sampai sekarang, menerima masa depan penuh harapan dan penuh semangat menghayati masa sekarang. Tahun khusus ini mulai tanggal 21 November 2014 dan berakhir tanggal 24 November 2015, dalam rangka perayaan 50 tahun Konsili Vatikan II, sumber pembaharuan juga bagi Hidup bakti. Pelbagai kegiatan khusus direncanakan: aneka ragam pertemuan, makalah dan pekan studi; pameran internasional di pelbagai tingkat; persiapan serta penerbitan beberapa dokumen Gereja, di pelbagai tingkat pengajaran



Gereja, tentang kenyataan dan keperluan hidup serta pengutusan para religius di masa kini.

107 tahun: Suster tertua di dunia bertemu dengan Paus Fransiskus

VATIKAN - Tanggal 20 Februari, Suster Candida meniup 107 lilin dan menjadi juara tua. Nama baptisnya Alma Bellotti, seorang Suster Santo Kamillus, lahir di Verona, dan pada kesempatan ini menemui Paus Fransiskus. Dialah Suster paling tua di dunia. Ia dulu ingin menjadi misionaris di Afrika, tetapi ketika mengetuk pintu kongregasi Combonian, masih ada 42 calon di daftar tunggu masuk kongregasi itu, sehingga harus sabar sekurang-kurangnya satu tahun sebelum mendapat giliran masuk. Tetapi Alma tidak menyerah dan mengambil keputusan "memeluk palang merah", yakni salib merah Suster Santo Kamillus. Sekarang bagi suster Candida sudah lewat lebih dari 80 tahun sejak hari itu, "hari terindah hidupku". Selama hidup yang panjang itu ia melihat sembilan Paus. Pemikirannya masih terang, ada kalanya suka menyindir, tetapi pada dasarnya sehat. Ia berkata: "Jangan dikatakan bahwa saya mengenal Paus Fransiskus. Saya sempat melihat dia. Terlalu banyak orang dekat, tidak ada waktu untuk berbicara, itu tidak mungkin." Tetapi terjadi salam-salaman: Paus bertanya berapa umurnya dan mengucapkan selamat atas kesehatannya. Suster Candida setiap hari bangun pagi-pagi, mempersiapkan diri, mengatur kamar dan jam 5 pagi sudah di gereja, bersama suster-suster lain untuk doa. "Saya tidak berbuat lain dari itu" katanya dengan senyum. Mengingat umurnya ia tidak dapat lagi membantu orang sakit, yang berupa karisma khas dari para Perawat Santo Kamillus, orang kudus yang tahun ini dirayakan empat abad sejak ia meninggal.



... Haiti: Kapusin membantu korban gempa bumi
lagi punya mobil. Untuk mengunjungi penduduk di pegunungan, para saudara harus jalan kaki, naik kuda atau bagal. Mereka juga perlu menangani proyek pembangunan besar, seperti pembangunan jembatan dan pemasangan listrik surya, pembangkit listrik yang perlu supaya sekolah dapat berjalan kembali. Dengan bantuan Suster Anna-Maria, seorang misionaris dan perawat dari Kanada, saudara kapusin membuka poliklinik untuk membantu orang dengan pengobatan yang paling mendesak, dan memberi kemungkinan berobat gratis bagi lebih dari 1500 anak sekolah.

Brasil: Kursus ketujuh Pendampingan Rohani Fransiskan



PASSO FUNDO, Brasil - Mulai tanggal 2 Februari 2014 di Rio Grande do Sul, diadakan kursus ketujuh AEFran (Kursus Pendampingan rohani fransiskan) dengan hadirnya 15 peserta, jumlah paling besar yang diizinkan ikut, mengingat gaya dan tingkat keterlibatan kursus. Kursus ini mendapat dukungan dan pengakuan Negara berkat ESTEF - Sekolah

Tinggi Teologi dan Kerohanian Fransiskan dan berlaku sebagai kursus pelengkap universitas 320 jam. Dimaksud bagi pendidik, pekerja pastoral, pembimbing dan orang yang menjalankan tugas berwarna fransiskan dan ingin mengalami keterlibatan dalam psikologi, kerohanian dan tradisi fransiskan, khususnya menurut pandangan Santo Bonaventura. Program diusahakan menyatukan teori dan praktik: peserta ditantang mengikuti perjalanan rohaninya sendiri untuk kemudian membantu orang lain. Para peserta ialah: 9 saudara kapusin dan 6 Suster, berasal dari beberapa daerah Brasil bersama dua saudara dari Angola dan seorang dari Haiti. Kursus dikoordinir oleh dua biarawati fransiskan dan Penasihat general sdr. Sergio Dal Moro.

Seorang Fransiskan meraih penghargaan internasional

MILAN, Italia - Suatu penghargaan penting diberikan tanggal 15 Februari 2014 di Milan kepada sdr. Nguyen, wakil ketua "Santo Bonaventura". Ia masih muda, warga negara Vietnam, mengajar Eksegesis dan Teologi Alkitab di Seraficum, tetapi juga di Universitas Gregoriana dan di Kolese Teologi Katolik (MCD University of Divinity) di Melbourne, Australia. Ia seorang insinyur elektronik dan biarawan Ordo Saudara Dina Konventual, menjadi lambang sifat antar budaya Fakultas itu. Ketekunannya dalam penyelidikan dan studi menghasilkan penghargaan internasional yang diidamkan itu. Dengannya tercapai sasaran yang serentak berupa titik awal bagi proyek penting lain. Karya yang meraih penghargaan itu berjudul: "Kitab suci dan kebudayaan Asia. Membaca sabda Allah pada latar belakang kebudayaan aslinya di dalam konteks Vietnam". Proyek ini diwujudkan oleh

sdr. Nguyen dengan bantuan dua mantan mahasiswanya, Tran Thi Ly dan Jb. Pham Quy Trong, keduanya orang Vietnam.

Karya tersebut menyelidiki pepatah-pepatah Alkitab dari Vietnam, gambaran Yesus, Putra Allah di dalam Perjanjian Baru dan di dalam tradisi Vietnam, dan akhirnya bahasa cinta-kasih dalam Kidung Agung dan dalam literatur Vietnam. Jenis studi ini belum pernah dibuat sebelumnya dan membuka cakrawala baru bagi penyelidikan di masa depan. Begitu tertulis dalam motivasi Juri Penghargaan yang menggarisbawahi bagaimana "ketiga mahasiswa muda Vietnam sanggup melalui pekerjaan mereka memberikan rangsangan mengembangkan penyelidikan lain tentang hubungan antara Alkitab dan kebudayaan Asia".

Sumber: Saudara Dina Konventual